

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup berbagai komponen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang saling berkaitan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif pembelajaran di SD itu sangat banyak salah satu nya yaitu pembelajran matematika.

Menurut Susanto dalam Putri (2017:20) menyatakan “Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika”, selanjutnya menurut Ali Hamzah dan Muhlissrarini (2016:259) menyatakan “Pembelajaran matematika merupakan proses membangun pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip, dan skill sesuai dengan, guru dosen menyampaikan materi, peserta didik dengan potensinya masingmasing mengkontruksikan pengertiannya tentang fakta, konsep, prinsip, dan skill serta problem solving”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika itu adalah suatu usaha yang dilakukan guru agar siswa dapat membangun pemahaman anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan penguasaan pada materi matematika.

Menurut Apiati & Hermanto, dalam Kurnila et al., 2023 Pembelajaran matematika menjadi salah satu komponen yang penting dalam dunia pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa secara umum, pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep dan prosedur. Menurut Mamik Suendarti dan hawa (2021) dalam Istilah pemahaman berasal dari kata “paham”. Pemahaman

merupakan kemampuan individu untuk mengerti, menangkap atau memahami sesuatu setelah istilah tersebut diketahui, dipahami dan diingat. Kemudian Menurut Fenny Susilawati (2019) pengertian konsep dapat diartikan sebagai suatu abstraksi yang tergambar dalam pikiran yang mewakili satu kelas objek atau hubungan yang mempunyai atribut yang sama.

Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan siswa dalam menguasai, menjelaskan, dan menerapkan suatu konsep secara benar dan logis dalam berbagai situasi. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap definisi, hubungan antar konsep, serta penerapan konsep dalam konteks yang berbeda secara tepat dan efisien. Dengan demikian, pemahaman konsep tidak hanya berarti menghafal materi, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam menggunakan konsep tersebut untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang logis. Untuk mencapai pemahaman konsep peserta didik dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena pemahaman terhadap suatu konsep matematika dilakukan secara individual. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep – konsep matematika. Namun demikian peningkatan pemahaman konsep matematika perlu diupayakan demi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran matematika dengan metode, teori atau pendekatan yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek belajar bukan lagi objek belajar.

Selanjutnya ada beberapa Indikator pemahaman konsep matematis yang meliputi 1. kemampuan untuk Mengenali dan memahami konsep, prinsip, prosedur matematika, 2. Mengklasifikasikan objek atau masalah berdasarkan sifat dan ketentuan konsepnya, 3. Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, 4. Menggunakan, memanfaatkan, dan

memilih prosedur atau operasi tertentu, dan 5. Menghubungkan dan menerapkan konsep serta prosedur dalam penyelesaian masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SDN Pulogebang 01, diketahui bahwa proses pembelajaran matematika masih menghadapi beberapa permasalahan, terutama pada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan memahami konsep, prinsip, serta prosedur matematika. Selain itu, siswa juga belum mampu mengklasifikasikan masalah sesuai dengan sifat dan ketentuan konsep matematika secara tepat. Dalam proses pembelajaran, siswa masih kesulitan memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep serta belum mampu memilih prosedur atau operasi yang sesuai dalam menyelesaikan soal matematika. Permasalahan yang paling terlihat yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menghubungkan dan menerapkan konsep serta prosedur matematika ke dalam penyelesaian masalah. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar matematika siswa masih rendah. Selain itu, proses pembelajaran di kelas masih didominasi metode konvensional dan guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret dan menarik. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman konsep pada materi garis bilangan masih tergolong rendah. Sekitar 68% dari total 31 siswa tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan garis bilangan dengan benar, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam berpikir matematis tersebut. Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat pemahaman konsep matematis merupakan fondasi penting untuk pembelajaran matematika yang lebih lanjut.

Selanjutnya melihat pada proses pembelajaran yang ada di dalam kelas 3 dapat ditemukan permasalahan, penulis menindak lanjuti bersama dengan teman sejawat dan berkonsultasi dengan pembimbing untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah. Penulis kemudian melakukan penelitian tindakan kelas supaya dapat menyelesaikan permasalahannya. Beberapa faktor yang menyebabkan pemahaman

konsep matematis pada peserta didik masih belum mencapai tujuan pembelajaran dan belum maksimal adalah : Guru belum menggunakan media garis bilangan dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sehingga penjelasan guru masih terlalu abstrak sehingga peserta didik merasa kebingungan dalam menerima pembelajaran dan perencanaan yang disusun belum menggunakan strategi yang demonstrasi, kemudian keaktifan dari peserta didik masih rendah dikarenakan kurang adanya media yang menarik untuk siswa yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, selanjutnya peserta didik kurang berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran, dan yang terakhir siswa kesulitan dalam menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat membuat anak tidak menyukai pembelajaran matematika dan anak kurang percaya diri.

Salah satu solusi yang penulis tawarkan adalah menggunakan media pembelajaran interaktif, seperti Mogabil, yang berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik (Sirate, 2012; Septembriani, 2023). Keunggulan Mogabil yaitu dapat membantu siswa memahami proses penjumlahan dan pengurangan secara bertahap, sebab siswa bisa melihat pergerakan maju atau mundur pada garis bilangan. Oleh karena itu, diharapkan penerapan media mogabil ini mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa di kelas 3 SDN Pulogebang 01.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Nahdi et al., (2018) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA” yang membahas rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya pada kelas 5 SD dengan penerapan metode demonstrasi. Perbedaan penelitian ini yaitu berada pada lingkup materi dan mata pelajaran dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dimana peneliti sebelumnya meneliti pada mata pelajaran IPA untuk menganalisa peningkatan sedangkan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut untuk dilaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Garis Bilangan Dengan Menggunakan Media Visual MOGABIL ( MOBil GARis BILangan ) di kelas 3 SDN Pulogebang 01”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih rendah.
2. Siswa kesulitan memahami konsep, prinsip, dan prosedur matematika.
3. Siswa belum mampu menerapkan konsep matematika dalam penyelesaian masalah.
4. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.
5. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.
6. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan konkret
7. Pada kelas 3 di SDN Pulogebang 01 terhitung sebanyak 68% dari 31 siswa memiliki pemahaman konsep matematis yang rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya berfokus pada siswa kelas 3 SDN Pulogebang 01.
2. Materi yang diteliti terbatas pada konsep garis bilangan dalam pelajaran matematika.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah MOGABIL (Mobil GARis BILangan).
4. Penelitian difokuskan untuk implementasi media visual mogabil untuk peningkatan pemahaman konsep matematis siswa pada materi garis bilangan di kelas 3 SDN Pulogebang 01.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil analisis masalah di atas penulis merumuskan masalah yang menjadi fokus perbaikan adalah sebagai berikut :

“ Apakah penggunaan media visual mogabil dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada materi garis bilangan? ”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk melihat peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media visual MOGABIL ( Mobil GARis BILangan ) pada siswa pada materi garis bilangan di SD Negeri Pulogebang 01 tahun ajaran 2025/2026.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat pembelajaran dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh penulis pada mata pelajaran matematika di kelas III SD Negeri Pulogebang 01 kecamatan Cakung Jakarta Timur adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat lebih fokus, memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan serta siswa juga dapat lebih menguasai dan mendalam lagi pada materi mata pelajaran matematika
2. Bagi guru :
  - a. Memperoleh pengalaman profesional dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui penggunaan media garis bilangan dan metode demonstrasi.
  - b. Memperoleh pengalaman profesional dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktekan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
  - c. Memperoleh pengalaman profesional dalam pembelajaran dengan memperbaiki pembelajaran yang masih kurang menjadi

lebih baik pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

d. Memperoleh kesempatan melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki mutu pendidikan.

3. Bagi sekolah :

a. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa

b. Guru-guru terdorong untuk mengembangkan wawasan profesional

c. Peningkatan mutu pendidikan sekolah.